

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, perkembangan teknologi sangat pesat, termasuk didalamnya teknologi informasi. Teknologi tersebut telah merambah di segala bidang kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Sistem informasi kesehatan dibangun untuk mengintegrasikan pengelolaan data dan informasi secara sistematis di semua tingkat pemerintahan dalam mendukung manajemen kesehatan (Sistem Kesehatan Nasional, 2009). Dalam perkembangannya, berbagai aplikasi teknologi informasi ini telah dibuat dan dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional pelayanan kesehatan. Salah satu implementasi teknologi ini dalam bidang pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik (RME). Menurut Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009, rekam medis sangat erat kaitannya dengan sistem informasi manajemen rumah sakit yang

diperlukan oleh rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Rekam medis merupakan salah satu langkah awal dalam pelayanan kesehatan. Adanya kesalahan dalam pencatatan rekam medis dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan tindakan medis. Adanya keterlambatan dalam mendapatkan rekam medis juga dapat mengakibatkan keterlambatan penanganan terhadap pasien. Rekam medis yang banyak digunakan di sistem pelayanan kesehatan adalah dalam bentuk manual (tertulis), dimana rekam medis ini memiliki beberapa kelemahan seperti keterbatasan penyimpanan status, memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaksesnya serta biaya pemeliharaan yang tidak sedikit.

Adanya tuntutan pelaporan kasus penyakit dalam bentuk ICD (*International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem*) menyebabkan sistem pengkodean manual berpotensi terjadinya kesalahan dan mengalami keterlambatan apabila jumlah pasien sedang banyak. Selain itu, karakteristik rekam medis yang diperlukan saat ini adalah sistem

pencatatan yang bersifat elektronik, aksesibel, rahasia, aman, dapat diterima klinisi dan pasien serta dapat terintegrasi dengan tipe informasi lain yang tidak spesifik (Muttaqin, 2011).

Penggunaan teknologi informasi (rekam medik elektronik) diatur menggunakan dengan peraturan tersendiri, sebagaimana tertulis dalam Permenkes No.269 Tahun 2008 mengenai rekam medik. Penggunaan rekam medis elektronik berpotensi memberi manfaat pada pelayanan kesehatan baik pelayanan dasar maupun pelayanan rujukan (rumah sakit). Menurut Dinevski dan Spruel dalam Erawantini, beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah peningkatan efisiensi pelayanan kesehatan, serta mempermudah dalam pengumpulan informasi kesehatan, sehingga petugas kesehatan dapat lebih mudah mengambil keputusan klinis seperti penegakan diagnosa, pemberian terapi, menghindari adanya terjadinya reaksi alergi, duplikasi pemberian obat, dll. Selain itu rekam medis elektronik juga memberikan dampak penurunan biaya operasional dan peningkatan pendapatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Erawantini, 2012).

Namun demikian, untuk mewujudkan penerapan rekam medis elektronik harus dimulai dengan pengenalan rekam medis serta pemberian motivasi pada pengguna mengenai pentingnya penggunaan rekam medis elektronik dalam aktivitas pelayanan pada pasien. Motivasi yang diberikan dapat berupa penjelasan mengenai manfaat dan kerugian sistem sehingga akhirnya pengguna menganggap sistem ini merupakan suatu kebutuhan. Selain itu dukungan manajemen mutlak dibutuhkan dalam hal pemenuhan kebutuhan penerapan dan perumusan kebijakan terkait penerapan rekam medis elektronik. Menurut Walls dalam Erawantini, proses yang harus ditempuh selanjutnya adalah proses migrasi rekam medis kertas ke rekam medis elektronik dan pelatihan penggunaan rekam medis elektronik yang berkesinambungan pada pengguna sehingga tidak menemukan kendala yang berarti saat memberikan pelayanan pada pasien (Erawantini, 2012).

Menurut Huffman dalam Nuryati (2015), rumah sakit adalah institusi yang menyediakan tempat tidur rawat inap, pelayanan medis dan pelayanan keperawatan terus menerus untuk

diagnosis dan pengobatan oleh staf medis yang terorganisir. Rumah sakit yang merupakan salah satu penyedia pelayanan kesehatan, harus dapat memberikan pelayanan secara cepat dan tepat. Pelayanan rawat jalan merupakan salah satu unit kerja di rumah sakit yang melayani pasien berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik.

Permenkes nomor 269 tahun 2008 menyebutkan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis. Oleh karena itu, Rumah Sakit ini mulai menerapkan rekam medis elektronik bersamaan dengan rekam medis *paper based* sejak tahun 2012. Awalnya sistem rekam medis elektronik ini menggunakan program yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen. Namun program ini tidak berlangsung lama dan kemudian diganti menggunakan program OpenMRS yang hanya berisikan rekam medis elektronik saja. OpenMRS atau *open medical record system* adalah program *open source* yang diciptakan oleh komunitas *open source* dunia untuk memenuhi kebutuhan rekam medis elektronik yang murah karena

yang sifatnya *open source* sehingga tidak perlu membayar lisensi untuk menggunakannya. Program ini telah disosialisasikan pada seluruh pegawai Rumah sakit, namun pada pelaksanaannya, openMRS ini banyak menemui beberapa kendala sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian ini akan dilakukan di unit rawat jalan, Rumah Sakit. Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana persepsi pengguna rekam medis elektronik tentang kemanfaatan dan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit. Peneliti akan menggunakan kuisisioner TAM (*Technology Acceptance Model*). Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakan teknologi. Persepsi kemanfaatan ditunjukkan dengan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan konsep kemudahan penggunaan ditunjukkan bagaimana seseorang akan meyakini bahwa penggunaan suatu sistem informasi itu adalah

mudah, tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya sehingga *user* akan cenderung menggunakan sistem tersebut.

Dalam penerapannya, RME ini kurang berjalan dengan baik. Hal ini karena penggunaan aktual yang kurang. Para tenaga yang seharusnya menggunakan OpenMRS jarang menggunakan sistem tersebut. Hal ini yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui mengapa penggunaan OpenMRS rendah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit?
2. Apakah penghambat dan pendukung dalam penerapan rekam medis elektronik RumahSakit?
3. Alternatif solusi dari hambatan-hambatan penerapan rekam medis elektronik

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeskplorasi pendapat pengguna mengenai rekam medis elektronik
- b. Mengidentifikasi kendala dan pendukung dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit
- c. Mengidentifikasi alternatif solusi dari hambatan-hambatan penerapan rekam medis elektronik

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Rumah Sakit

- a. Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk mengetahui evaluasi sistem rekam medis elektronik
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah mengenai rekam medis elektronik

2. Universitas

Sebagai bahan literatur dalam proses pembelajaran tentang evaluasi rekam medis elektronik

3. Peneliti

- a. Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah
- b. Menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam sistem informasi rumah sakit